

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KEPALA KELUARGA MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN DI KOTA SURAKARTA

Cinta Octavia Leilani, Sri Yuliani

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret
email: octaviacinta21@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rangkaian kegiatan dan efektivitas program pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui pelatihan keterampilan di Kota Surakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif berjenis deskriptif dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Informan dipilih secara *purposive sampling* yang dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1992). Hasil penelitian menunjukkan bahwa DP3AP2KB Kota Surakarta telah melaksanakan kegiatan pemberdayaan yang dilihat dari ketiga tahapannya yaitu penyadaran dan pembentukan perilaku, transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan, serta peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan. Efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui pelatihan keterampilan ditinjau dari lima indikator. Indikator pencapaian tujuan dan hasil, kepuasan kelompok sasaran, dan daya tanggap klien cenderung efektif dalam membantu kelompok sasaran untuk memperoleh keterampilan baru dan meningkatkan pendapatan dengan menerapkan keterampilan yang didapatkan setelah mengikuti pelatihan. Namun, cenderung kurang efektif apabila ditinjau dari indikator efisiensi dan sistem pemeliharaan karena keterbatasan biaya operasional program dan kurangnya *monitoring* dari pelaksana program.

Kata Kunci: Efektivitas Program, Pemberdayaan, Perempuan Kepala Keluarga

Abstract

This study aims to analyze the series of activities and the effectiveness of the empowerment program for female heads of households through skills training in the City of Surakarta. The research method used in this study is a qualitative descriptive approach, with data obtained from interviews and documentation. Informants were selected through purposive sampling and analyzed using the interactive analysis model by Miles and Huberman (1992). The results indicate that DP3AP2KB Surakarta has implemented the empowerment program through three stages: awareness and behavior formation, knowledge and skills transformation, and the enhancement of intellectual abilities and practical skills. The effectiveness of the program is evaluated based on five indicators. The indicators of goal achievement, participant satisfaction, and client responsiveness tend to be effective in helping the target group acquire new skills and increase their income by applying the skills gained from the training. However, the program is

less effective when viewed from the efficiency and maintenance system indicators due to operational budget constraints and insufficient monitoring by the program administrators.

Keywords: Program Effectiveness, Empowerment, Female Household Head

Pendahuluan

Keluarga dalam masyarakat merupakan entitas sosial paling kecil yang para anggota memiliki hubungan dari ikatan pernikahan seperti suami dan istri, keterkaitan melalui hubungan darah seperti anak kandung, atau melalui proses adopsi seperti anak angkat (Burgess & Locke, 1960). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan pasal 31 ayat (3), menyatakan bahwa suami adalah kepala keluarga dan istri ibu rumah tangga. Hal ini diartikan bahwa suami memiliki peran dan tanggung jawab terhadap suatu keluarga dengan menjadi pemimpin dan kepala keluarga. Laki-laki sebagai kepala keluarga memiliki dominasi atas anggota keluarga lainnya dan mengendalikan aspek produksi ekonomi dalam rumah tangga, sedangkan perempuan sebagai ibu rumah tangga mendapatkan kedudukan berada di bawah otoritas laki-laki. Perempuan diharapkan lebih berfokus pada tugas domestik seperti membersihkan rumah, memasak, mencuci, dan merawat anak-anak (Israpil, 2017).

Perempuan atau istri mampu mengambil alih peran menjadi kepala keluarga pada saat suami sudah tidak ada atau meninggal dunia (Nurwandi & Yuslem, 2018). Dilansir dari laman pekka.or.id, Yayasan Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga atau disingkat dengan PEKKA menjelaskan bahwa perempuan kepala keluarga adalah perempuan yang menjalankan peran dan tanggung jawab untuk mencari nafkah, mengurus rumah tangga, memelihara kelangsungan hidup keluarga, serta mengambil keputusan dalam keluarga. Hal tersebut mencakup sebagai berikut:

- a. Perempuan yang suaminya meninggal;
- b. Perempuan mengalami perceraian;
- c. Perempuan belum menikah dan membiayai dirinya sendiri dan/atau keluarganya;
- d. Perempuan memiliki suami yang menderita penyakit kronis;
- e. Perempuan yang memiliki suami, tetapi berperan mencari nafkah; dan
- f. Perempuan yang memiliki suami dengan pekerjaan di luar daerah untuk mencari nafkah.

Ketika pasangan suami istri berada dalam kasus perceraian, perempuan yang sebelumnya berperan sebagai ibu rumah tangga dapat berganti peran menjadi kepala keluarga. Jawa Tengah pada tahun 2022 menempati peringkat ketiga setelah Jawa Barat dan Jawa Timur terkait provinsi dengan jumlah kasus perceraian tertinggi nasional dengan jumlah 85.412 kasus perceraian (BPS, 2022). Jumlah perempuan sebagai kepala keluarga di Jawa Tengah pada tahun 2021 mencapai 2.067.071 (Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Jawa Tengah, 2021). Kemudian, Kota Surakarta merupakan salah satu kota di Jawa Tengah dengan jumlah

kasus perceraian tertinggi selama tahun 2021 sebesar 936 kasus dan tahun 2022 sebesar 1081 kasus (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023).

Jumlah perempuan kepala keluarga di Kota Surakarta selalu mengalami peningkatan yakni pada tahun 2021 sebesar 45.968 dan pada tahun 2022 sebesar 46.176 (Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta, 2022). Seiring dengan bertambahnya jumlah perempuan kepala keluarga, angka perempuan kepala keluarga yang berada dalam garis kemiskinan juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2021, perempuan kepala keluarga miskin sejumlah 5.075 jiwa mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 5.243 jiwa (Dinas Sosial Kota Surakarta, 2024). Tingkat pendapatan yang rendah dan biaya besar untuk memenuhi kebutuhan dasar, termasuk pendidikan dan kesehatan bagi setiap anggota keluarga menyebabkan banyak keluarga miskin yang dikepalai oleh seorang perempuan selalu terperangkap dalam kemiskinan (Mulawarman dkk., 2020:23).

Menurut Mulawarman dkk. (2020:51), pemerintah daerah hendaknya mengambil peran serta untuk memberi kepedulian dalam bentuk regulasi, otonomi kemandirian perempuan, pemberian *skill*, dan pemberian modal melalui pemberdayaan perempuan sebagai upaya untuk meminimalisir keterpurukan ekonomi pada keluarga yang dikepalai oleh perempuan. Pemerintah daerah Kota Surakarta melimpahkan tugas pokok kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Surakarta untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan salah satunya di bidang pemberdayaan perempuan berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan (DP3AP2KB Kota Surakarta, 2023). Program pemberdayaan perempuan terhadap perempuan kepala keluarga dilaksanakan dengan salah satunya melalui pelatihan keterampilan. Tujuannya adalah dengan menggunakan ilmu yang telah diberikan pada saat pelatihan mampu membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga (DP3AP2KB Kota Surakarta, 2023).

Salah satu wilayah di Kota Surakarta yang digunakan untuk menggelar kegiatan pelatihan keterampilan adalah Kelurahan Gilingan. Berdasarkan penuturan dari Selfi Rawung yang dilansir pada laman solopos.com (2022), alasan Kelurahan Gilingan dipilih untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut karena termasuk dalam daerah percontohan. Hal ini karena di Kelurahan Gilingan masih banyak kasus yang keluarganya terutama dari kalangan perempuan kurang diberdayakan dan dari keluarga mempunyai kondisi ekonomi menengah ke bawah. Kemudian, ia juga menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut mengacu pada data kemiskinan yang disediakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Surakarta.

Pada Rencana Strategis (Renstra) DP3AP2KB Kota Surakarta tahun 2021-2026 memiliki tujuan untuk meningkatkan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, serta perlindungan terhadap hak-hak perempuan sebagai upaya mendukung keberdayaan, produktivitas dan keunggulan masyarakat, sedangkan Renstra tersebut menyebutkan bahwa terdapat permasalahan pada belum optimalnya kualitas layanan

pemberdayaan perempuan dan belum optimal atau masih rendahnya kualitas hidup perempuan disebabkan oleh masih ada disparitas antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, penelitian ini ingin menganalisis efektivitas program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan. Analisis terhadap efektivitas dipilih karena organisasi dikatakan efektif apabila tujuan dari organisasi tersebut tercapai (Yulianti, 2012). Dengan kata lain, mengukur efektivitas berarti melihat sejauh mana organisasi mencapai tujuannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang bagaimana proses pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui pelatihan keterampilan di Kota Surakarta menggunakan tahapan pemberdayaan oleh Sulistiyani (2017:82) dan efektivitas program pemberdayaan perempuan kepala keluarga di Kota Surakarta menggunakan indikator pengukuran efektivitas program dari Nakamura & Smallwood (1980:146-151).

Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di DP3AP2KB Kota Surakarta dan Kelurahan Gilingan, Kota Surakarta sebagai daerah percontohan untuk menyelenggarakan pelatihan keterampilan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu Kepala Seksi Kualitas Hidup Perempuan DP3AP2KB Kota Surakarta, salah satu pegawai Bidang Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan DP3AP2KB Kota Surakarta, dan beberapa kelompok sasaran yaitu perempuan kepala keluarga yang menjadi peserta pelatihan keterampilan di Kelurahan Gilingan. Kemudian, data dianalisis menggunakan model analisis data interaktif dari Miles & Huberman (1992) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Upaya Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Melalui Pelatihan Keterampilan di Kota Surakarta

Dalam upaya menganalisis proses pemberdayaan, maka terdapat serangkaian tahapan yang perlu dilakukan. Penelitian ini melihat dari tahapan pemberdayaan menurut Sulistiyani (2017:82) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan, serta tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan.

1. Penyadaran dan Pembentukan Perilaku

Pada tahap ini, perlu penyadaran tentang hak yang seharusnya dimiliki serta pembentukan kesadaran terhadap perilaku dan rasa kepedulian. Pihak kelompok sasaran pemberdayaan harus diberikan kesadaran akan perlunya

perubahan supaya memiliki kehidupan sejahtera. Penysadaran tersebut berupa pengetahuan yang bersifat kognitif dan *belief* dalam rangka meningkatkan kesadaran diri sampai merasa dibutuhkannya peningkatan kapasitas dalam diri. Salah satu upaya yang dilakukan oleh DP3AP2KB Kota Surakarta pada tahap ini adalah dengan memberikan motivasi kepada para perempuan kepala keluarga supaya muncul rasa percaya diri (*belief*) bahwa mereka dapat melakukan sesuatu dengan kemampuannya.

Motivasi tersebut diberikan salah satunya melalui kegiatan penguatan. Kegiatan penguatan dilakukan oleh pengurus Bidang Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan DP3AP2KB Kota Surakarta dengan usaha pendekatan secara langsung terhadap kelompok sasaran yakni perempuan kepala keluarga. Kegiatan penguatan dilakukan mengingat bahwa masih banyak perempuan kepala keluarga merasa malu karena pandangan tertentu di lingkungan sekitarnya seperti julukan janda dan pada suatu keluarga biasanya laki-laki yang berperan sehingga perlu memberikan motivasi secara langsung kepada mereka. Selanjutnya, DP3AP2KB Kota Surakarta menyelenggarakan kegiatan penguatan untuk perempuan kepala keluarga yang sudah dikumpulkan di Kelurahan Gilingan. Kegiatan penguatan dilakukan supaya kelompok perempuan kepala keluarga tidak merasa direndahkan dan tidak malu.

Gambar 1. 1
Kegiatan Penguatan



Sumber: Dokumentasi Bidang Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan

Dalam kegiatan penguatan juga diberikan penjelasan dan motivasi bahwa perempuan kepala keluarga mampu untuk mandiri dengan mengetahui potensi yang ada di dalam dirinya (kognitif). Perempuan kepala keluarga bersyukur dapat mengikuti kegiatan penguatan dari DP3AP2KB Kota Surakarta. Dengan adanya kegiatan penguatan, mereka menjadi mengetahui bahwa perlu untuk meningkatkan potensi dalam dirinya. Selain itu, mereka juga menjadi memiliki

rasa percaya diri bahwa mereka memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas diri sehingga mereka memiliki kemauan untuk mengikuti pelatihan keterampilan dari DP3AP2KB Kota Surakarta.

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan informan terpilih, kegiatan penguatan merupakan kegiatan penyadaran dan pembentukan perilaku kepada perempuan kepala keluarga supaya tumbuh rasa percaya diri (*belief*) dan menggali potensi yang ada di dalam dirinya (kognitif). Kegiatan penguatan tentang memberikan motivasi kepada perempuan kepala keluarga oleh pegawai bidang kualitas hidup dan perlindungan perempuan di DP3AP2KB Kota Surakarta. Hasilnya adalah para perempuan kepala keluarga menjadi lebih percaya diri bahwa mereka memiliki kemampuan yang harus ditumbuhkan serta sadar memiliki potensi dalam dirinya yang perlu untuk digali dan ditingkatkan.

2. Tranformasi Pengetahuan dan Kecakapan Keterampilan

Tahapan ini sebagai proses memberikan potensi dalam diri sasaran pemberdayaan. Kegiatan yang dilakukan dengan memberikan pembelajaran dan pelatihan berbagai pengetahuan dan kecakapan keterampilan dengan cara mengadakan *workshop* atau pelatihan. Transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang dilakukan oleh Bidang Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan DP3AP2KB Kota Surakarta berupa memberikan kegiatan pelatihan keterampilan atau *hard skill*. Pelatihan keterampilan diadakan dengan mengundang narasumber dari pihak luar yang ahli dalam bidangnya.

Pada dasarnya, tahapan ini merupakan tahap dimana diberikan proses pemberian pengetahuan dan keterampilan bagi perempuan kepala keluarga untuk meningkatkan potensi dalam diri mereka dan menjadi mandiri dengan membuat usaha. Kegiatan pemberdayaan dalam tahap ini yaitu pelatihan memasak kue batik dan ayam kentucky, pelatihan *packaging*, serta pelatihan tata rias wajah dan rambut. Pelatihan-pelatihan tersebut dilakukan dalam satu waktu pada tanggal 25 dan 26 Juli 2023 di Taman Cerdas Kelurahan Gilingan dengan total 50 peserta.

Gambar 1. 2
Pelatihan Memasak



Sumber: Dokumentasi Bidang Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan

Pelatihan memasak diselenggarakan dengan Iswara Food sebagai narasumbernya untuk memberikan keterampilan memasak bagi perempuan kepala keluarga pada 25 Juli 2023 untuk pelatihan memasak kue batik dan 26 Juli 2023 untuk pelatihan memasak ayam kentucky. Dalam kegiatan ini, aktor yang berperan yaitu Bidang Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan DP3AP2KB Kota Surakarta yang menyelenggarakan dan memfasilitasi kegiatan pelatihan memasak, Iswara Food sebagai narasumber, dan perempuan kepala keluarga yang menjadi peserta pelatihan memasak.

Gambar 1. 3
Pelatihan Tata Rias



Sumber: Dokumentasi Bidang Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan

Selanjutnya pada 26 Juli 2023, pelatihan *packaging* atau kemasan produk juga diadakan oleh Bidang Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan DP3AP2KB Kota Surakarta berupa pelatihan menentukan kemasan yang cocok untuk suatu produk dengan Mie Popipop sebagai narasumbernya dan perempuan kepala keluarga yang ikut serta menjadi peserta pelatihan. Kegiatan lainnya pada 25 dan 26 Juli 2023 terdapat pelatihan tata rias untuk wajah, rambut, dan hijab dengan Bidang Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan DP3AP2KB Kota Surakarta sebagai penyelenggaranya, Wardah dan Oh My Glam sebagai narasumber, dan perempuan kepala keluarga sebagai peserta pelatihan.

3. Peningkatan Kemampuan Intelektual dan Kecakapan Keterampilan

Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan merupakan tahapan untuk mengembangkan kemampuan dan kecakapan keterampilan yang akan diarahkan menuju kemandirian bagi kelompok sasaran pemberdayaan. Pada tahapan ini, proses pemberdayaan dapat dilihat dari kegiatan yang berupa praktik pengetahuan pengembangan keterampilan serta pemberian akses pasar dan informasi kepada kelompok sasaran pemberdayaan supaya mampu mandiri sehingga dapat meningkatkan perekonomiannya.

Hasil penelitian berdasarkan berbagai pernyataan saat wawancara menunjukkan dalam tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan terdapat enam kegiatan pemberdayaan yang diupayakan oleh DP3AP2KB Kota Surakarta. Hal tersebut dilihat dari praktik pengetahuan pengembangan keterampilan serta pemberian akses pasar dan informasi kepada kelompok sasaran pemberdayaan supaya memiliki kemampuan untuk mandiri. Pada 26 Juli 2023, kegiatan pertama adalah pelatihan manajemen reseller dan dropshipper tentang cara menjual produk kepada reseller dan dropshipper baik menggunakan platform *online* maupun *offline* sehingga produknya memiliki pasar yang semakin luas dan menjadi semakin dikenal konsumen.

Pada 26 Juli 2023, kegiatan kedua adalah pelatihan menentukan harga jual produk yang dilakukan dengan cara menghitung biaya produksi dan margin keuntungan. Kegiatan ketiga adalah memberikan informasi mengenai penyelenggaraan pameran dan bazar untuk memamerkan beragam produk dari hasil pelatihan dan usaha yang dimiliki oleh perempuan kepala keluarga sehingga peluang usaha menjadi lebih luas.

Kegiatan keempat, pemberian pesanan terhadap perempuan kepala keluarga peserta pelatihan keterampilan supaya mengetahui bahwa mereka mampu mandiri dengan menjual hasil produknya sendiri. Kegiatan kelima adalah pemberian bantuan alat dan bahan untuk menunjang kemandirian pada masing-masing peserta pelatihan keterampilan sesuai dengan jenis pelatihan yang diikutinya.

Selanjutnya, kegiatan terakhir adalah bantuan dalam bentuk pembuatan NIB (Nomor Induk Berusaha) bagi perempuan kepala keluarga peserta pelatihan keterampilan yang usahanya sudah berjalan karena memiliki NIB saat ini menjadi keharusan untuk memperoleh izin usaha. Kegiatan ini merupakan hasil kerja sama antara DP3AP2KB Kota Surakarta dengan Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Surakarta.

B. Efektivitas

Program pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui pelatihan keterampilan merupakan salah satu program dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Surakarta untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan kepala keluarga pada bidang perekonomian. Tujuan dari program tersebut adalah dengan menggunakan ilmu yang telah diberikan pada saat pelatihan mampu membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Tentunya program tersebut diharapkan dapat mencapai efektivitas yang tinggi supaya dapat terlihat sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuannya. Selanjutnya untuk melihat efektivitas program pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui pelatihan keterampilan, maka

penelitian ini menggunakan lima indikator efektivitas program yang dikemukakan oleh Nakamura & Smallwood (1980:146-151) yaitu pencapaian tujuan dan hasil, efisiensi, kepuasan kelompok sasaran, daya tanggap klien, dan sistem pemeliharaan.

1. Pencapaian Tujuan dan Hasil

Dalam kriteria pencapaian tujuan program pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui pelatihan keterampilan akan melihat sejauh mana peserta pelatihan keterampilan memperoleh kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Meninjau terkait tujuan terdapat dalam Rencana Strategis (Renstra) DP3AP2KB Kota Surakarta tahun 2021-2026 yaitu untuk meningkatkan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, serta perlindungan terhadap hak-hak perempuan sebagai upaya mendukung keberdayaan, produktivitas dan keunggulan masyarakat.

Kemudian tujuan tersebut yang terkait program pemberdayaan perempuan kepala keluarga akan dicapai sesuai arah kebijakan dalam Renstra DP3AP2KB Kota Surakarta tahun 2021-2026 yaitu untuk meningkatkan kualitas keluarga berfokus pada keluarga miskin dengan perempuan sebagai kepalanya melalui strategi meningkatkan kualitas hidup perempuan dalam kelompok masyarakat dengan memberikan pelatihan keterampilan dan bantuan alat.

Pihak DP3AP2KB Kota Surakarta menyatakan pendapat yang selaras bahwa pada intinya program pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui pelatihan keterampilan di Kota Surakarta sudah mencapai tujuan utamanya ketika program tersebut direncanakan yaitu untuk meningkatkan perekonomian keluarga yang dikepalai oleh perempuan dengan kondisi ekonomi tingkat menengah ke bawah. Kemudian, program tersebut juga mampu mencapai hasil setelah pelaksanaan pelatihan keterampilan berupa peserta memperoleh keterampilan dan pengetahuan tambahan yang mana peserta awalnya tidak bisa menjadi bisa untuk melakukan suatu keterampilan dari hasil pelatihan DP3AP2KB Kota Surakarta.

Selanjutnya pencapaian tujuan dan hasil dilihat dari sudut pandang masyarakat yang menjadi sasaran program yaitu perempuan kepala keluarga dengan kondisi ekonomi tingkat menengah ke bawah di Kota Surakarta. Masyarakat merasakan perbedaan setelah adanya program pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui pelatihan keterampilan. Berdasarkan penyampaian dari peserta pelatihan keterampilan, mereka merasa sangat terbantu dengan adanya pelatihan keterampilan dari DP3AP2KB Kota Surakarta. Pelatihan tersebut membantu mereka untuk memperoleh keterampilan baru, bahkan mengalami peningkatan pendapatan setelah menerapkan ilmu yang didapatkan dari pelatihan keterampilan.

Berdasarkan analisis program pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui pelatihan keterampilan oleh DP3AP2KB Kota Surakarta menurut indikator pencapaian tujuan dan hasil, maka dapat disimpulkan bahwa program tersebut efektif. Efektivitas ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan positif dirasakan oleh perempuan kepala keluarga yang mengikuti pelatihan keterampilan. Perbedaan positif ini terlihat selaras dengan tujuan utama yang diharapkan dari program tersebut yaitu meningkatkan perekonomian keluarga yang dikepalai oleh perempuan dengan kondisi ekonomi tingkat menengah ke bawah.

2. Efisiensi

Kajian mengenai indikator efisiensi dalam program pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui pelatihan keterampilan oleh DP3AP2KB Kota Surakarta dilihat dari beberapa aspek penting yaitu biaya operasional program, waktu pelaksanaan program, serta sumber daya yang dimiliki baik berupa sarana dan prasarana maupun sumber daya manusia.

a. Biaya

Biaya operasional program pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui pelatihan keterampilan bergantung anggaran dari DP3AP2KB Kota Surakarta yang bersumber dari APBD Kota Surakarta. Anggaran tersebut dialokasikan berupa kebutuhan untuk pelatihan keterampilan seperti pembelian bahan. Jumlah anggaran yang diterima tidak selalu sesuai dengan jumlah anggaran yang diajukan karena terjadi *refocusing* anggaran. Meskipun demikian, program tetap berjalan sesuai dengan jumlah anggaran yang diberikan. DP3AP2KB Kota Surakarta memiliki target agar semua perempuan kepala keluarga miskin di Kota Surakarta sudah mengikuti pelatihan keterampilan. Namun, jumlah peserta yang mampu diakomodasi oleh DP3AP2KB Kota Surakarta hanya sebanyak 50 orang untuk setiap kelurahan dengan total 100 orang untuk dua kelurahan dalam satu tahun, sedangkan terdapat beberapa kelurahan yang jumlah perempuan kepala keluarga dengan kondisi ekonomi tingkat menengah ke bawah mencapai ratusan. Hal ini disebabkan oleh realita bahwa anggaran yang tersedia tidak mencukupi untuk mencapai target yang diinginkan DP3AP2KB Kota Surakarta dalam kurun waktu satu tahun. Tingginya jumlah perempuan kepala keluarga miskin di Kota Surakarta dengan anggaran yang terbatas membuat tidak semuanya dapat mengikuti pelatihan keterampilan.

b. Waktu

Program pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui pelatihan keterampilan di Kota Surakarta sudah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh bidang kualitas hidup dan perlindungan perempuan. Pelatihan keterampilan biasanya dilaksanakan pada pertengahan

tahun sekitar bulan Juni dan Juli. Kegiatan awal yang dilakukan dalam pelaksanaan program adalah mengadakan sosialisasi dengan kepala kelurahan untuk memperkenalkan program pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui pelatihan keterampilan di Kota Surakarta. Sosialisasi diberikan kepada kepala kelurahan karena beliau yang paling mengetahui kondisi masyarakat di wilayahnya. Kemudian, kepala kelurahan akan menyampaikan informasi tersebut kepada perempuan kepala keluarga dalam rapat di kelurahan. Setelah itu, kelurahan akan mengirimkan data perempuan kepala keluarga yang ada di wilayahnya kepada DP3AP2KB Kota Surakarta. Selanjutnya, diadakan rapat persiapan untuk membahas seluruh kebutuhan kegiatan dan mengusulkan jenis pelatihan keterampilan. Setelah memberikan kegiatan penguatan kepada perempuan kepala keluarga, barulah pelatihan keterampilan dilaksanakan.

c. Sumber Daya

Sumber daya yang mendukung pelaksanaan program pemberdayaan perempuan kepala melalui pelatihan keterampilan di Kota Surakarta yaitu sarana, prasarana, dan juga sumber daya manusia. Sarana yang digunakan berupa alat dan bahan seperti kompor, bumbu dapur, bedak, dan *hair spray* yang difasilitasi oleh DP3AP2KB Kota Surakarta untuk meringankan beban barang yang dibawa oleh peserta karena mereka hanya perlu datang ke lokasi pelatihan keterampilan tanpa harus membawa alat dan bahan sendiri. Selanjutnya, prasarana yang digunakan untuk menunjang program perempuan kepala keluarga melalui pelatihan keterampilan adalah memanfaatkan gedung yang dimiliki oleh kelurahan tempat diadakannya pelatihan keterampilan. Pemilihan tempat di kelurahan supaya masyarakat mengetahui bahwa terdapat pelatihan keterampilan bagi perempuan kepala keluarga. Selain sarana dan prasarana, Sumber Daya Manusia (SDM) juga menentukan keberhasilan suatu program. Adapun SDM dari internal DP3AP2KB Kota Surakarta adalah seluruh pegawai bidang kualitas hidup dan perlindungan perempuan tanpa terkecuali. Seluruh pegawai bidang tersebut bekerja sama, mengingat program ini berada di bawah tanggung jawab bidang tersebut. Kemudian, SDM lain yang digunakan adalah narasumber berasal dari pihak luar untuk memberikan pelatihan keterampilan. Narasumber dipilih yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus sesuai dengan jenis pelatihan keterampilan yang diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang mengkaji mengenai efisiensi dari program pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui pelatihan keterampilan di Kota Surakarta, jika ditinjau dari aspek biaya dan waktu pelaksanaan program cenderung kurang efektif. Hal ini karena keberjalanan program bergantung terhadap jumlah anggaran yang diberikan oleh DP3AP2KB

Kota Surakarta. Walaupun SDM yang dimiliki sudah mumpuni dan berpengalaman, tetapi anggaran yang tersedia terbatas sehingga program dilaksanakan hanya satu kali dalam satu tahun untuk dua kelurahan dengan jumlah peserta masing-masing kelurahan sebanyak 50 orang. Dengan demikian, berdasarkan indikator efisiensi dapat diketahui bahwa program pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui pelatihan keterampilan di Kota Surakarta cenderung kurang efektif.

3. Kepuasan Kelompok Sasaran

Indikator kepuasan kelompok sasaran digunakan untuk melacak tujuan pembuat program dan mengevaluasi kepuasan kelompok sasaran. Pada indikator ini berfokus terhadap umpan balik dari kelompok sasaran atas kepuasan pelaksanaan program. Tanpa adanya kepuasan dari pihak sasaran kebijakan, maka program tidak akan mempunyai arti penting bagi kelompok sasaran. Dalam program pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui pelatihan keterampilan pastinya memiliki kelompok sasaran sehingga perlu melihat manfaat yang mereka peroleh secara langsung maupun tidak langsung setelah diadakan program tersebut.

Program ini secara khusus ditujukan untuk perempuan kepala keluarga yang kurang mampu karena mereka yang berasal dari kelas menengah ke atas biasanya mampu untuk membiayai pelatihan sendiri. Kriteria sasaran program tersebut didasarkan pada data kemiskinan dari Bappeda Kota Surakarta. Peserta pelatihan juga harus memenuhi beberapa persyaratan, seperti merupakan warga asli Kota Surakarta dan telah dewasa secara hukum yang dibuktikan melalui kepemilikan KTP. Peserta yang masih di bawah umur tidak dapat mengikuti pelatihan karena bisa dianggap sebagai bentuk mempekerjakan anak yang melanggar hukum. Batasan usia maksimal peserta adalah mereka yang masih produktif dan memiliki kemampuan fisik yang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian, program pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui pelatihan keterampilan di Kota Surakarta memberikan berbagai manfaat positif bagi peserta pelatihan keterampilan, seperti meningkatkan percaya diri, memperoleh keterampilan baru, meningkatkan pengetahuan, dan memperoleh penghasilan tambahan. Selain itu, peserta juga mengelola hasil-hasil dari pelatihan keterampilan dengan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga membantu mereka untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga mereka. Secara keseluruhan, peserta merasa puas dengan diadakannya pelatihan tersebut karena sangat bermanfaat dan hasilnya sesuai dengan ekspektasinya. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa program pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui pelatihan keterampilan sudah efektif. Hal ini dibuktikan dengan tepatnya penentuan kelompok sasaran dan

manfaat yang nyata dirasakan oleh kelompok sasaran dari adanya program tersebut.

4. Daya Tanggap Klien

Daya tanggap klien berfokus terhadap kelompok sasaran sebagai penerima program dan bagaimana respon mereka terhadap program tersebut. Dengan adanya daya tanggap yang positif dari kelompok sasaran, maka dapat dipastikan peran serta mereka terhadap program akan meningkat. Kelompok sasaran akan mempunyai perasaan memiliki terhadap program dan keberhasilan pelaksana. Jika kelompok sasaran dapat beradaptasi dan berperan aktif dalam mengimplementasikan hasil yang diperoleh dari program tersebut, maka dapat dipastikan pelaksanaan program tersebut berhasil, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian, program pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui pelatihan keterampilan mendapatkan tanggapan yang positif baik itu dari segi sebelum program diselenggarakan maupun setelah program diselenggarakan. Hal tersebut terlihat dari respon positif dari peserta berupa rasa antusias untuk mengikuti pelatihan keterampilan. Setelah pelaksanaan pelatihan keterampilan, peserta secara aktif menerapkan keterampilan yang dipelajari selama pelatihan dengan membuka usaha dan berbagi keterampilan dengan yang lain. Kemudian, terdapat peserta berperan sebagai narasumber dalam pelatihan keterampilan dari DP3AP2KB Kota Surakarta menunjukkan peran aktifnya untuk berkontribusi pada program ini. Dengan demikian, daya tanggap klien dalam program pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui pelatihan keterampilan dapat dikatakan cenderung efektif.

5. Sistem Pemeliharaan

Sistem pemeliharaan merupakan indikator penting dalam melihat efektivitas dari suatu program. Indikator ini berarti melakukan pemeliharaan terhadap hasil-hasil yang dicapai dari suatu program. Meskipun program tersebut memberikan hasil yang baik, program berisiko terhenti di tengah jalan ketika tidak ada sistem pemeliharaan yang memadai dan berkelanjutan. Pelaksana program perlu konsisten dalam melakukan pemeliharaan sehingga program dapat dinyatakan berkelanjutan dan tetap eksis. Dalam hal ini, indikator sistem pemeliharaan terkait ada atau tidaknya *monitor* atau pemantauan dari pelaksana program untuk memeriksa apakah program berjalan seperti yang diharapkan atau tidak serta penanganan terhadap laporan pengaduan.

Berdasarkan hasil penelitian, indikator sistem pemeliharaan dalam program pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui pelatihan keterampilan di Kota Surakarta terlihat cenderung cukup efektif. Meskipun *monitoring* dan penyelesaian laporan pengaduan tidak dilakukan secara langsung oleh DP3AP2KB Kota Surakarta selaku pelaksana program, tetapi narasumber pelatihan keterampilan atas instruksi dari DP3AP2KB Kota

Surakarta telah berperan dalam membantu menyelesaikan laporan terkait kesulitan peserta dalam menerapkan ilmu hasil pelatihan keterampilan. Kemudian, program tersebut dapat dikatakan berkelanjutan karena dilaksanakan secara konsisten dengan cara diselenggarakan setiap tahun sehingga dapat menjangkau seluruh sasaran di Kota Surakarta.

Penutup

Upaya pemberdayaan terhadap perempuan kepala keluarga melalui pelatihan keterampilan di Kota Surakarta dilaksanakan dalam tiga tahapan. Pertama, tahap penyadaran dan pembentukan perilaku dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan penguatan berupa pemberian motivasi. Kedua, tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan dilakukan dengan memberikan pelatihan keterampilan yaitu pelatihan memasak kue batik dan ayam kentucky, pelatihan *packaging*, pelatihan tata rias wajah, serta pelatihan tata rias rambut dan hijab. Ketiga, tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan bertujuan agar perempuan kepala keluarga Kota Surakarta bisa lebih mandiri dan berdaya secara ekonomi yang dilakukan dengan pelatihan manajemen reseller dan dropshipper, pelatihan menentukan harga jual produk, memberi informasi terkait pameran dan bazar, memberi pesanan, bantuan alat dan bahan, dan bantuan pembuatan NIB (Nomor Induk Berusaha). Kemudian, hasil dari analisis terhadap efektivitas program pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui pelatihan keterampilan secara umum dapat dinyatakan cukup efektif. Dari 5 indikator yang diteliti, 3 indikator dapat dinyatakan cenderung efektif yaitu indikator pencapaian tujuan dan hasil, kepuasan kelompok sasaran, dan daya tanggap klien. Pada indikator sistem pemeliharaan dapat dinyatakan cenderung cukup efektif, sedangkan indikator efisiensi dinyatakan cenderung kurang efektif terlihat dari tingginya jumlah perempuan kepala keluarga miskin di Kota Surakarta dengan anggaran yang terbatas. Adapun saran yang diberikan oleh penulis untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui pelatihan keterampilan adalah sebagai berikut:

1. Frekuensi pelaksanaan program pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui pelatihan keterampilan perlu ditingkatkan agar dapat menjangkau seluruh kelompok sasaran dengan lebih cepat.
2. Perlu adanya pemilihan tempat pelaksanaan pelatihan keterampilan yang minim debu untuk memastikan lingkungan tetap bersih dan nyaman bagi peserta.
3. Perlu adanya perluasan jaringan kerja sama antara pihak pelaksana program yakni DP3AP2KB Kota Surakarta dengan lintas sektor, baik kerja sama berupa penyediaan narasumber, fasilitas pelatihan, bahan baku, maupun peralatan.
4. Dalam upaya percepatan untuk mencapai target agar semua perempuan kepala keluarga di Kota Surakarta sudah mengikuti pelatihan keterampilan, para pemangku kepentingan hendaknya meninjau kembali anggaran atau biaya operasional untuk

program pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui pelatihan keterampilan. Harapannya anggaran program disesuaikan dengan jumlah perempuan kepala keluarga yang menjadi sasaran di setiap kelurahan sehingga kebutuhan pelatihan tercukupi secara optimal.

Referensi

- Adi, B. J. 2022. *Buka Peluang Usaha bagi Perempuan, DP3AKB Solo Gelar P2MBG*. Diakses pada 10 Oktober 2023, jam 08.10 WIB dari: <https://soloraya.solopos.com/buka-peluang-usaha-bagi-perempuan-dp3akb-solo-gelar-p2mbg-1383540>
- Buku Data Agregat Kependudukan Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disadmindukcapil) Kota Surakarta Tahun 2022.
- Burgess, E. W. & Locke, H. J. 1960. *The family: from institution to companionship*. New York: American Book.
- Dp3ap2kb.surakarta.go.id. 2023. *Pelatihan Keterampilan bagi Kelompok P2MBG Kota Surakarta 2023*. Diakses pada 8 Oktober 2023, jam 18.47 WIB dari: <https://dp3ap2kb.surakarta.go.id/2023/07/>
- Israpil. 2017. Budaya Patriarki dan Kekerasan Terhadap Perempuan (Sejarah dan Perkembangannya). *Jurnal Pusaka*, 5(2), 141–150.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1992. *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publications.
- Mulawarman, W. G., Pagoray, H., Sulistyowati, E. D., Wahyuningsih, T., & Rokhmansyah, A. 2020. *KAJIAN PEMBANGUNAN MANUSIA BERBASIS GENDER 2019: Perempuan kepala rumah tangga Miskin yang Mempunyai Usaha Ekonomi di Bontang, Samarinda, dan Kutai Timur*. Yogyakarta: CV Istana Agency.
- Nakamura, R. T., & Smallwood, F. 1980. *The Politics of Policy Implementation*. New York: St. Martins Press.
- Nurwandi, A., & Yuslem, N. 2018. KEDUDUKAN DAN PERAN PEREMPUAN SEBAGAI KEPALA KELUARGA MENURUT HUKUM ISLAM (Studi terhadap Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga-PEKKA di Kabupaten Asahan). *Journal of Islamic Law*, 2(1).
- Pekka.or.id. 2022. *Latar Belakang Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga*. Diakses pada 5 Oktober 2023, jam 17.20 WIB dari: <https://pekka.or.id/latar-belakang/#>
- Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Surakarta Tahun 2021-2026.
- Sulistiyani, A. T. 2017. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gava Media.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan pasal 31 ayat (3).
- Yulianti, D. (2012). EFEKTIVITAS PROGRAM PTPN 7 PEDULI DI PTPN VII (PERSERO) LAMPUNG (SUATU EVALUASI ATAS PROGRAM CSR). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 3(1).